Vol. 03 No. 01 (2024) : 613-621
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ QURAN DI SMA N 1 TANJUNG LUBUK

Yusna Sri Rahmi
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]yusnasrirahmi@gmail.com

Abstract

There are five components measured in this research, namely: planning Tahfiz Al-Quran learning, implementing Tahfiz Al-Quran learning, the role of supervising teachers in influencing students in learning Tahfiz Al-Quran and evaluating Tahfiz Al-Quran learning at SMA N 1 Tanjung Lubuk. Methods or types of qualitative research. Data collection was carried out through interviews, observation and document study. To maintain the objectivity of the data, several appropriate techniques for testing the validity of the data were carried out, including extending the participation of researchers in the field, increasing the persistence of observations, triangulation, peer examination through discussion, and member checking. This research obtained the following research results: 1) The Tahfiz Al-Quran learning curriculum has not been applied in the form of a syllabus or GBPP. 2) In planning learning, the supervising teachers have not made a written learning plan, but only by telling students the letters that must be memorized at the beginning of the semester. 3) Tahfiz Al-Quran learning is carried out outside class hours, while guidance on reading the Al-Quran (Tahsin Qiraat) is included in class hours. 4) The method of memorizing the Koran has not been widely developed, so the Wahdah and Simai methods are more widely used. 5) The role of the supervising teacher has a big influence on students in learning Tahfiz Al-Quran. 6) Learning evaluation is carried out at each student's memorization deposit to the supervising teacher, and at the end of each semester.

Keywords: Learning Management and Tahfidz Al Quran

Abstrak

Ada lima komponen yang diukur dalam penelitian ini, Yaitu: perencanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran, pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran, peranan guru pembimbing dalam mempengaruhi siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran dan evaluasi Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMA N 1 Tanjung Lubuk. Metode atau jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk menjaga objektifitas data maka dilakukan beberapa teknik penguji keabsahan data yang sesuai, meliputi perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan member check. Penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai perikut : 1) Kuriklum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum

diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (Tahsin Qiraat) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah dan Sima' i. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester.

Kata Kunci: **Manajemen Pembelajaran dan Tahfidz Al Quran**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Warisno, 2021). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Tahfiz Alquran merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Menghafal Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Suku kata pertama adalah menghafal. Menghafal dalam bahasa arab disebut dengan tahfîzh, yang berasal dari kalimat hafizha-yahfazhu-hifzhan, yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa.(Iryansyah, 2022)

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. (Ekowati et al., 2022) Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses

belajarnya. Artinya, komitemen tertinggi guru adalah untuk kepentinyan peserta didik. (Asmono et al., 2022)

Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. (Akbar, 2023) Manajemen pendidikan yang lemah berdampak pada efisiensi internal dengan mengurangi efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan karena belum mendapat perhatian yang cukup di berbagai tingkatan. (Murtafiah, 2022)

Untuk menggairahkan dan memotivasi para siswa lebih bergiat dalam menghafal Alquran, sejak tahun 2002, setiap akhir tahun ajaran dilakukan wisuda Tahfiz Alquran bagi siswa yang telah hafal ayat-ayat yang ditentukan. Acara ini mendapat apresiasi dan dukungan dari para wali siswa, dan membuahkan hasil yang sangat menggembirakan dari segi kuantitas hafiz dan hafizahnya, karena beberapa tahun terakhir, lulusan SMA N 1 Tanjung Lubuk, tidak saja mampu mengahafal satu juz, tetapi sebagiannya sudah mampu menghafal dua juz, dan ada juga yang tiga juz.

Memperhatikan kenyataan yang ada di lapangan, tentang beban pembelajaran yang dipikulkan kepada siswa, bukanlah beban yang ringan, mengingat di satu sisi siswa harus memenuhi tuntutan kemampuan menguasai pengetahuan agama melalui kitab kuningnya, dan pada sisi lain juga harus mampu memenuhi tuntutan SKB Tiga Menteri dalam pengetahuan umumnya, serta ditambah lagi dengan tugas menghafal Alquran. Hal-hal yang disebutkan di atas, sangat mengharapkan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pembelajaran dan perangkat Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMA N 1 Tanjung Lubuk, karena dalam beberapa hal masih ditemukan kelemahan-kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan selama ini, dan menuntut dikembangkannya manajemen pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, selain melakukan *library research,* maka instrumen yang digunakan adalah berupa pengamatan langsung ke lapangan/observasi, dan wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan catatan lapangan. Data empirik diperoleh melalui observasi, dengan cara peneliti melibatkan diri langsung dalam proses Pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Dokumentasi dan data administrasi yang berhubungan dengan siswa, juga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Analisis data senantiasa dilakukan peneliti ketika berada di lapangan. Setiap kali memperoleh data, peneliti langsung menganalisisnya, dan data yang diperoleh ditulis dalam ringkasan, kemudian data tersebut diuraikan lagi, dan selanjutnya dianalisis ulang. Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena yang ada, serta hubungan keterkaitannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data, dan dilakukan secara intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk.

Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk, dapat dikatakan sudah dapat dipadakan untuk tahap permulaan. Karena *maqra'-maqra'* ini disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan antara kebutuhan, waktu yang tersedia, dan tingkat kesulitan/kemampuan anak didik dengan cara menetapkan surat-surat yang sangat pendek dan "popular" pada semester ganjil di kelas X, dan pada semester berikutnya diulang kembali (*takrir)*, dengan harapan bahwa surat-surat yang sudah dihafal tidak akan lupa. Sedangkan surat-surat yang agak panjang dihafal di kelas XI, dan yang lebih panjangnya dihafal di kelas XII

Untuk masa selanjutnya kebijakan ini tidak bisa dipertahankan terus, karena kurikulum bukan sebatas materi/bahan yang akan diajarkan saja, tetapi kurikulum merupakan penunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan, serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran tidak dipersiapkan dalam bentuk Silabus/GBPP yang sempurna dan lebih rinci, kemungkinan program Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk akan ketinggalan, karena kemajuan teknologi dan informasi yang demikian pesat akan dapat membantu dalam proses pembelajaran, termasuk Pembelajaran Tahfiz Alquran. Contoh, adanya program Indonesia menghafal (Alquran) di salah satu TV swasta Indonesia, yang dibimbing oleh ustaz Mansyur Umar.

Untuk perkembangan selanjutnya, penulis berpendapat *maqra'-maqra'* ini perlu ditingkatkan menjadi Silabus yang sempurna. Karena *maqra'* yang ada sekarang belum mengacu kepada Silabus/ GBPP yang baik, hanya sebatas judul surat yang dihafal pada kelas dan semester tertentu, tanpa ada penjelasan tujuan, rincian alokasi waktu yang digunakan untuk menghafalnya, metode penghafalannya serta evaluasinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk

Sebagaimana dideskripsikan pada bagian sebelumnya tentang kepemimpinan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk, dapat ditegaskan berjalan dengan baik dan merupakan kepemimpinan yang solid. Karena dalam pelaksanaannya Pimpinan Sekolah mampu memainkan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala sekolah secara efektif.

Penulis menilai dalam kepemimpinannya, Kepala sekolah mampu membuat kebijakan-kebijakan yang melahirkan kegiatan-kegiatan untuk memacu kemajuan SMAN 1 Tanjung Lubuk. Penilaian ini dilihat dari berbagai sisi, di antaranya adalah:

a. Kemampuan akademik dan non akdemik.

Dalam bidang akademik terbukti dari hasil persentase kelulusan siswa mengalami peningkatan dan begitu juga nilai Ujian Satuan Pendidikan (USP) yang diperoleh siswa. Untuk tahun ajaran 2020-2022 persentase kelulusan adalah 97,53%, dan nilai tertinggi Ujian stuan Pendidikan (USP) adalah 37,60 (rata-rata 9,40). Sedangkan nilai terendah adalah 25,45 (rata-rata 6,36). Dalam bidang non akademik banyaknya

siswa SMAN 1 Tanjung Lubuk yang meraih prestasi dalam berbagai perlombaan mewakili daerah tempat tinggalnya.

b. Dalam hal komunikasi, terdapat hubungan yang baik antara Kepala sekolah dan stafnya, antara Kepala sekolah dan guru-guru serta siswa, bahkan dengan orangtua/wali siswa. Ini dibuktikan dengan adanya pertemuan silaturrahmi/ pengajian antara guru-guru dan orangtua/wali siswa satu kali dalam dua bulan.

c. Dalam bidang infra struktur banyaknya penambahan peralatan yang menunjang percepatan dan peningkatan kinerja staf administrasi dan guruguru, termasuk renovasi ruang belajar dan beberapa ruangan lainnya.

3. Peranan Guru Pembimbing Untuk Memberikan Pengaruh Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran.

Peranan guru pembimbing Tahfiz Alquran di SMA N 1 Tanjung Lubuk secara umum memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam proses Pembelajaran Tahfiz Alquran. Walaupun sebagian kecil masih perlu ditingkatkan kompetensinya. Karena sebagian besar guru pembimbing telah mampu melaksanakan fungsinya secara baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Mendorong dan membangun semangat siswa adalah unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan antara murid dan guru, terutama dalam menghafal Alquran. Guru pembimbing mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan dan pembangkitan semangatnya. Penggerakan semangaat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan dan putus asa, mendorongnya untuk bergerak ke depan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik.

Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran sangat dituntut profesionalitas guru pembimbing, karena menghafal Alquran adalah perbuatan yang mulia, yang menuntut kesungguhan dan ketelitian dalam mengarahkan dan mempengaruhi siswa baik dalam proses penghafalan dan sesudahnya. Karena kesalahan dalam menyebutkan satu huruf, atau kesalahan dalam baris (*harkat)*, dapat mengubah arti, dan kesalahan arti berakibat kepada salahnya pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk

Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMAN 1 Tanjung Lubuk sudah memenuhi ketentuan dan persyaratan evaluasi yang baik, walaupun dalam beberpa hal masih perlu peningkatan, terutama dalam materi evaluasi dan caranya. Karena pada setiap setoran hafalan siswa, evaluasi Tahfiz Alquran hanya dilakukan meliputi kelancaran hafalannya, kebenaran *makhraj* dan *tajwid,* serta *murattalnya.* Pada kesempatan ini guru pembimbing tidak memberikan nilai-nilai tertentu, tetapi lebih menitik beratkan kepada hafalan dan kebenaran *makhraj* serta *tajwidnya*. Selain itu juga dilakukan penghafalan ulang terhadap surat-surat hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya (*takrir).* Surat-surat yang sudah dihafal dicatatkan dalam sebuah kartu setoran Tahfiz Alquran, sekaligus merupakan evaluasi proses penghafalan. Evaluasi hasil, dilakukan pada akhir semester dengan pengulangan kembali *(takrir*) surat-surat yang sudah disetorkan sebelumya dan tidak saja mengutamakan hafalan, tetapi kriteria penilaian mencakup kelancaran hafalan, kebenaran *makhraj* dan t*ajwid* serta *murattal*nya sangat diperhatikan.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru-guru pembimbing serta studi dokumen hasil evaluasi siswa, diperoleh penjelasan bahwa siswa yang sudah hafal *maqra'* yang ditetapkan dan sudah mampu melampaui batas *maqra'* tersebut, benar *makraj* dan *tajwid*, serta bagus *murattalnya,* diberikan nilai "A+". Siswa yang belum melampaui batas *maqra'* yang ditentukan diberi nilai "A". Siswa yang hanya sampai hafal sebatas *maqra'* nya, dan belum bagus *murattal*nya diberi nilai "B" Sedangkan siswa yang belum menyelesaikan hafalan *maqra'*nya akan diberikan sanksi, berupa tidak dapat kartu ujian, atau tidak dapat raport sebelum menyelesaikan hafalan *maqra'*nya.

KESIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk, karena belum sempurnanya silabus/GBPP, baik dari Kanwil Kementrian Agama Propinsi, maka penyusunan silabus/GBPP menjadi kewenangan SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk untuk merumuskannya dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga bagian (kelas) dan setiap bagian dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap yang disebut dengan *maqra'*. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk , sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan pimpinan Sekolah dan didukung oleh tim yang solid baik dari pembantu-pembantu kepala Sekolah, tenaga administrasi dan guru-guru

pembimbing. Pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan dengan metode *Wahdah* dan *Sima'i.* Guru-guru pembimbing belum mengenalkan metode-metode lain kepada siswa dalam pembelajaran Tahfiz Alquran. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Tahfiz Alquran tidak mengganggu/menyita waktu siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak mengurangi prestasi akademik siswa, serta tidak menghalangi aktifitas siswa melakukan kegiatankegiatan lainnya. Peranan guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran sangat besar sekali, hanya ada sebagian kecil guru pembimbing yang perlu dipertimbangkan, karena kualifikasi pendidikan yang tidak mendukung dan kompetensi yang kurang memadai dalam membimbing Tahfiz Alquran. Pengevaluasian Pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan setiap siswa melakukan setoran dan diakhir semester. Kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, kebenaran makhraj dan tajwid, serta kebagusan murattal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, *02*(01), 33–44. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Asmono, M.Nasor, & Pujianti, E. (2022). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, *01*(01), 565–579. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Ekowati, Feriansyah, & Imamah, Y. H. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, *01*(01), 113–125. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Iryansyah, N. (2022). Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an Yang Mutqin. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *00*(00), 1–12. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 4614–4618.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, *3*(02), 99–113. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1